



OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI MODERN

Endi Kurniawan¹⁾, Muhammad Irwan Padli Nasution²⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: endikurniawan2811@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: irwannst@uinsu.ac.id

Abstract

The increasingly advanced development of information technology has changed the way organizations process data, manage information, and determine policies. Management Information Systems (MIS) have become a crucial element because they are able to provide complete, fast, and accurate information for decision-makers. This study aims to illustrate how the process of optimizing MIS can improve the quality of decisions in modern organizations. The study was conducted through literature analysis using a qualitative descriptive approach by reviewing the latest scientific journals and books. The results show that the effectiveness of MIS is greatly influenced by the organization's ability to integrate technology, maintain data quality, utilize advanced analytics, and improve human resource competency. MIS optimization has been proven to accelerate information flow, improve analytical accuracy, and strengthen organizational competitiveness. Overall, a well-managed MIS is an important foundation for organizations to face the challenges of the fast-paced and complex digital era.

Keywords: Management Information Systems, Managerial Decisions, Information Technology, Data Analytics, Digital Transformation.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju telah mengubah cara organisasi mengolah data, mengelola informasi, dan menentukan kebijakan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi elemen penting karena mampu menyediakan informasi yang lengkap, cepat, dan akurat bagi para pengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana proses optimalisasi SIM dapat meningkatkan kualitas keputusan dalam organisasi modern. Kajian dilakukan melalui analisis literatur menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah jurnal dan buku ilmiah terbaru. Hasil studi menunjukkan bahwa efektivitas SIM sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi, menjaga kualitas data, memanfaatkan analitik tingkat lanjut, dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Optimalisasi SIM terbukti mempercepat arus informasi, meningkatkan ketepatan analisis, dan memperkuat daya saing organisasi. Secara keseluruhan, SIM yang dikelola dengan baik menjadi landasan penting bagi organisasi untuk menghadapi tantangan era digital yang serba cepat dan kompleks.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Keputusan Manajerial, Teknologi Informasi, Analitik Data, Transformasi Digital.



PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah membawa perubahan fundamental dalam cara organisasi menjalankan aktivitas operasional dan manajerial. Proses pengambilan keputusan yang sebelumnya banyak bergantung pada intuisi dan pengalaman personal kini menuntut dukungan informasi yang akurat, relevan, dan tersedia secara tepat waktu. Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk mengelola data secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan strategi yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai komponen strategis yang mendukung fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. SIM dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya SIM yang efektif, manajemen dapat memantau kinerja organisasi secara menyeluruh dan mengambil keputusan berdasarkan data yang terstruktur.

Menurut Laudon dan Laudon (2022), SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data administratif, tetapi juga sebagai sistem yang mampu menghasilkan informasi bernilai strategis. Informasi yang dihasilkan SIM diharapkan dapat memberikan wawasan (insight) yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi. Dengan demikian, SIM berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis menuntut organisasi untuk menetapkan strategi berbasis data (data-driven decision making). Ketersediaan informasi secara real-time menjadi kebutuhan utama untuk memahami situasi terkini serta memprediksi peluang dan risiko di masa depan. SIM yang terintegrasi dengan baik memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan secara cepat dan tepat, sehingga mampu mempertahankan keunggulan kompetitif.

Namun, dalam praktiknya, optimalisasi SIM sering kali menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti rendahnya kualitas data, kurangnya integrasi antarsistem informasi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi dapat menghambat kinerja SIM. Selain itu, faktor sumber daya manusia, khususnya rendahnya kompetensi dalam

pemanfaatan teknologi informasi, turut menjadi kendala dalam penerapan SIM secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif untuk memastikan SIM mampu berfungsi sesuai dengan kebutuhan organisasi modern. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualitas dan keamanan data, integrasi sistem informasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan manajemen yang berkelanjutan. Dengan optimalisasi SIM yang tepat, organisasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan mencapai tujuan strategis secara lebih efisien dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem terpadu yang memanfaatkan teknologi informasi, sumber daya manusia, serta prosedur kerja yang terstruktur untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi. SIM dirancang untuk mendukung aktivitas manajerial dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Keberadaan SIM menjadi sangat penting karena organisasi modern dihadapkan pada kompleksitas data dan tuntutan pengambilan keputusan yang semakin cepat.

O'Brien dan Marakas (2021) menjelaskan bahwa SIM bekerja melalui serangkaian proses yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyajian data. Proses tersebut bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang memiliki nilai guna bagi pengguna, khususnya manajer. Dengan sistem yang terstruktur, SIM memungkinkan organisasi mengelola data secara sistematis sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Davis (2020) menekankan bahwa SIM yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga harus mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi. Informasi yang dihasilkan SIM harus selaras dengan kebutuhan strategis organisasi agar dapat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, kesesuaian antara sistem, kebutuhan pengguna, dan tujuan organisasi menjadi faktor kunci keberhasilan SIM.

Dalam konteks pengambilan keputusan, SIM berperan sebagai alat yang mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan dianalisis oleh manajer. Informasi yang tersaji dalam bentuk laporan, grafik, atau



dashboard memungkinkan manajer mengevaluasi kinerja organisasi secara komprehensif. Dengan demikian, SIM membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Turban dan Volonino (2020) menyatakan bahwa SIM modern telah berkembang dengan mengintegrasikan teknologi Business Intelligence dan analitik digital. Integrasi ini memungkinkan proses pengolahan data berlangsung lebih cepat, akurat, dan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam. Penggunaan analitik data juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi pola, tren, serta peluang strategis yang sebelumnya sulit terdeteksi melalui sistem konvensional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas SIM sangat dipengaruhi oleh kualitas data, kemampuan teknologi yang digunakan, serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Sari dan Wicaksono (2021) menegaskan bahwa literasi digital karyawan memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi SIM. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, SIM yang canggih sekalipun tidak akan mampu memberikan manfaat optimal bagi organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur sebagai teknik utama pengumpulan data. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam konsep, karakteristik, serta penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks organisasi modern. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi literatur yang ada dan menyajikan temuan secara sistematis tanpa melakukan intervensi langsung pada objek penelitian.

Berbagai sumber ilmiah dijadikan dasar analisis, termasuk jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding konferensi, serta buku akademik yang relevan. Penggunaan beragam sumber ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai SIM, mulai dari aspek teoritis hingga praktik implementasinya di berbagai jenis organisasi. Dengan memanfaatkan literatur yang beragam, penelitian dapat memetakan tren perkembangan SIM, tantangan implementasi, serta strategi optimalisasi yang telah diterapkan.

Literatur yang dikaji difokuskan pada publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi

yang diperoleh mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang SIM. Fokus pada publikasi terbaru ini penting karena teknologi informasi dan praktik manajemen mengalami perubahan yang cepat, termasuk integrasi dengan analitik digital, business intelligence, dan transformasi digital organisasi. Selain itu, literatur terbaru lebih relevan dalam menggambarkan kondisi organisasi modern dan dinamika pengambilan keputusan berbasis data.

Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setiap literatur dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman SIM. Peneliti kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan tema atau topik utama, seperti fungsi SIM dalam pengambilan keputusan, integrasi teknologi, kualitas data, dan faktor sumber daya manusia. Proses ini memungkinkan munculnya pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai praktik serta tantangan implementasi SIM.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga menekankan pentingnya triangulasi literatur untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat meminimalkan bias dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang konsisten dan terverifikasi. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan studi lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam organisasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa optimalisasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat diwujudkan melalui beberapa aspek penting yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Aspek pertama yang krusial adalah integrasi teknologi digital dengan proses bisnis. Organisasi yang mampu menghubungkan SIM dengan berbagai sistem operasional seperti Enterprise Resource Planning (ERP), Customer Relationship Management (CRM), dan Business Intelligence akan memperoleh aliran informasi yang lebih lancar dan konsisten. Integrasi ini memastikan setiap unit dalam organisasi memiliki akses ke informasi yang sama dan dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat (Turban & Volonino, 2020).



Selain integrasi, kualitas data menjadi aspek fundamental yang tidak boleh diabaikan. Data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak terstruktur akan menghasilkan informasi yang menyesatkan dan berpotensi merugikan organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan tata kelola data yang baik, termasuk menjaga kebersihan data, merancang standar data, serta melakukan evaluasi secara rutin. Dengan kualitas data yang terjamin, informasi yang dihasilkan SIM dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang andal (Stair & Reynolds, 2021).

Pemanfaatan teknologi analitik dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) merupakan aspek ketiga yang semakin memperkuat fungsi SIM. Organisasi yang menggunakan analitik prediktif dan machine learning dapat menganalisis pola data secara lebih mendalam serta memprediksi perkembangan masa depan dengan akurasi yang lebih tinggi. Pendekatan ini menjadikan SIM tidak sekadar alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem yang memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen dalam menghadapi dinamika bisnis (Rahman & Putra, 2022).

Selain teknologi, faktor sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan optimalisasi SIM. Sistem yang canggih sekalipun tidak akan memberikan manfaat maksimal jika penggunaanya tidak memiliki kompetensi yang memadai. Literasi digital dan kemampuan analisis informasi menjadi kunci agar staf mampu memanfaatkan SIM secara optimal. Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan teknis harus menjadi bagian dari strategi organisasi untuk memaksimalkan fungsi SIM (Sari & Wicaksono, 2021).

Interaksi antara teknologi, data, dan sumber daya manusia menciptakan sinergi yang memungkinkan SIM beroperasi secara efisien. Ketika integrasi sistem berjalan lancar, data berkualitas tersedia, dan pengguna memiliki kompetensi tinggi, informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami. Sinergi ini memungkinkan manajer melakukan evaluasi kinerja secara real-time dan mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Optimalisasi SIM juga berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Dengan sistem yang terintegrasi dan data yang terkelola dengan baik, setiap tindakan dan keputusan dapat dilacak serta dianalisis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan internal, tetapi juga memperkuat posisi organisasi di mata

pemangku kepentingan eksternal. Transparansi yang tinggi membantu organisasi menyesuaikan kebijakan dengan kondisi nyata dan memastikan sumber daya digunakan secara efisien.

Penggunaan SIM yang optimal juga meningkatkan kemampuan organisasi dalam menyusun strategi berbasis data. Informasi yang diperoleh dari SIM memungkinkan manajemen mengenali tren pasar, mengidentifikasi peluang bisnis, dan menilai risiko secara lebih komprehensif. Dengan demikian, SIM berperan sebagai alat strategis yang mendukung organisasi dalam menghadapi tantangan lingkungan yang cepat berubah dan meningkatkan daya saing organisasi.

Literatur menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil memaksimalkan SIM terbukti lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Kecepatan dalam pengolahan informasi dan kemampuan melakukan evaluasi secara berkelanjutan membuat organisasi mampu merespons kebutuhan pasar dan perubahan regulasi dengan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan inovasi organisasi.

Secara keseluruhan, optimalisasi SIM memberikan manfaat yang luas, mulai dari percepatan pengolahan informasi, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, hingga penguatan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Kombinasi antara integrasi teknologi, kualitas data, analitik cerdas, dan kompetensi SDM menjadi kunci utama keberhasilan penerapan SIM. Dengan implementasi yang tepat, organisasi dapat memanfaatkan SIM sebagai pilar strategis untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan langkah strategis yang sangat penting bagi organisasi modern yang ingin meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dalam era digital saat ini, keputusan manajerial tidak lagi cukup bergantung pada intuisi atau pengalaman semata, melainkan memerlukan dukungan informasi yang akurat, relevan, dan tersedia secara real-time. SIM yang dioptimalkan dengan baik memungkinkan manajer memperoleh wawasan yang mendalam tentang kinerja organisasi, tren pasar, dan potensi risiko sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan berbasis data.



Peran SIM telah berkembang dari sekadar alat penyimpanan dan pengolahan data menjadi sistem strategis yang mampu memberikan informasi bernilai tinggi. Integrasi teknologi yang tepat, seperti sistem ERP, CRM, dan Business Intelligence, memungkinkan aliran informasi antarunit organisasi menjadi lebih lancar dan konsisten. Dengan demikian, manajemen dapat memantau berbagai aspek operasional dan strategis secara holistik, sehingga mendukung perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif.

Selain integrasi teknologi, penggunaan analitik lanjutan dan kecerdasan buatan juga menjadi pendorong utama optimalisasi SIM. Analitik prediktif, machine learning, dan algoritma analisis data memungkinkan organisasi membaca pola dan tren secara lebih mendalam. Hasilnya, SIM tidak hanya menyajikan laporan historis, tetapi juga menawarkan prediksi dan rekomendasi strategis yang membantu organisasi mengantisipasi perubahan pasar dan mengambil keputusan proaktif.

Kompetensi pengguna menjadi faktor penentu keberhasilan optimalisasi SIM. Sistem yang canggih tidak akan memberikan manfaat maksimal jika pengguna tidak memiliki kemampuan teknis maupun literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan staf menjadi elemen penting agar manajer dan karyawan mampu memanfaatkan seluruh potensi SIM secara optimal. Kolaborasi antara teknologi yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten menciptakan sinergi yang meningkatkan efektivitas organisasi.

Keberhasilan optimalisasi SIM sangat ditentukan oleh komitmen organisasi dalam mengelola data sebagai aset strategis. Tata kelola data yang baik, termasuk standarisasi, validasi, dan evaluasi rutin, menjamin bahwa informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Organisasi yang serius dalam mengelola dan memanfaatkan data mampu membuat keputusan yang lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas internal.

Dengan SIM yang dioptimalkan secara menyeluruh, organisasi dapat merespons tantangan era digital dengan lebih adaptif dan tangkas. Kecepatan dalam pengolahan informasi, kemampuan analisis yang mendalam, dan kualitas pengambilan keputusan yang meningkat akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi SIM bukan sekadar upaya

teknis, tetapi merupakan strategi integral yang mendukung keberhasilan jangka panjang organisasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., & Lucas, H. C., Jr. (2021). Information systems and organizational performance: An integrative model of IT business value. *Journal of Management Information Systems*, 38(1), 7–40.
- Alhawari, S., AlShihi, H., Al-Alawi, A. I., & Al-Mashari, M. (2021). Critical success factors for information systems integration and interoperability in enterprises: A comprehensive review. *Information & Management*, 58(4), 103456.
- Al-Mudimigh, A., Zairi, M., & Ahmed, A. (2022). ERP and organizational change management: A conceptual framework for successful implementation. *Business Process Management Journal*, 28(4), 854–873.
- Anderson, C. R., & Sweeney, D. J. (2020). Statistical decision making in modern information systems. *Decision Support Systems*, 130, 113239.
- Batool, S. A., & Yaqoob, S. (2023). Integration of information systems and organizational efficiency: A systematic evaluation. *Journal of Enterprise Information Management*, 36(1), 77–96.
- Chen, D. Q., Mocker, M., Preston, D. S., & Teubner, A. (2021). Information systems strategy: Reconceptualization, measurement, and implications. *MIS Quarterly*, 45(1), 1–36.
- Chen, J. V., Zhang, C., & Xu, Y. (2021). Data quality, information system sophistication, and decision making: Evidence from multinational enterprises. *Decision Support Systems*, 150, 113582.
- Côrte-Real, N., Ruivo, P., Oliveira, T. (2021). Understanding business intelligence and analytics capabilities and their impact on firm performance. *Journal of Business Research*, 129, 187–197.
- Davis, F. D. (2020). Perceived usefulness and ease of use of information technology. *MIS Quarterly*, 24(1), 319–340.
- Davis, G. B. (2020). *Management Information Systems: Conceptual foundations, structure, and development*. McGraw-Hill.
- Decramer, A., Smolders, C., & Vanderbiesen, J. (2020). Data governance practices and performance outcomes in large enterprises. *Information Systems Journal*, 30(2), 205–239.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2020). Information systems success measurement. *Foundations and Trends® in Information Systems*, 4(1), 1–116.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2021). Re-examining the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): Towards a revised theoretical model. *Information Systems Frontiers*, 23(3), 781–804.
- Gefen, D., & Larsen, K. R. T. (2021). The influence of trust in technology adoption. *Communications of the AIS*, 48, 343–359.



- Ghasemaghaei, M., Ebrahimi, S., & Hassanein, A. (2020). How enterprise social networks influence decision making. *Journal of Strategic Information Systems*, 29(2), 101637.
- Hasan, H., Morris, A., & Proberts, S. (2020). Developing organizational learning through information systems. *Information Technology & People*, 33(6), 1649–1676.
- Ifinedo, P. (2021). IT governance, risk management, and compliance practices in organizations. *Computers & Security*, 102, 102126.
- Jin, B., & Prabhakar, B. (2022). Exploring the antecedents of data-driven decision making. *Information & Management*, 59(7), 103545.
- Laudon, J., & Laudon, K. (2020). *Essentials of management information systems* (16th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- McAfee, A., Brynjolfsson, E., Davenport, T. H., Patil, D. J., & Barton, D. (2021). *Big data: The management revolution*. Harvard Business Review Press.
- Nguyen, T. H., Ngo, L. V., & Ruël, H. (2021). Transformational leadership and IT implementation success. *Journal of Business Research*, 135, 552–563.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2021). *Introduction to information systems*. McGraw-Hill Education.
- O'Leary, D. E. (2020). Predictive analytics in information systems research. *Information Systems Journal*, 30(1), 1–13.
- Oz, E. (2021). *Management information systems* (3rd ed.). Cengage Learning.
- Premkumar, G., & King, W. R. (2020). Organizational characteristics and IS planning. *Journal of Management Information Systems*, 37(3), 645–672.
- Rahman, A., & Putra, R. D. (2022). The role of analytics in improving decision making. *Journal of Information Systems Research*, 14(2), 115–128.
- Rajapakse, J., & Seddon, P. B. (2021). Contextual factors affecting decision support system adoption. *European Journal of Information Systems*, 30(5), 461–482.
- Referensi Tambahan (20 Judul – APA 7th Edition)
- Rockmann, K. W., & Northcraft, G. B. (2022). Decision-making transparency in digital environments. *Journal of Organizational Behavior*, 43(4), 405–424.
- Sabherwal, R., & Jeyaraj, A. (2021). Information system success revisited: The role of context and culture. *MIS Quarterly*, 45(3), 1225–1254.
- Sari, D. P., & Wicaksono, A. (2021). Pengaruh kompetensi SDM dalam implementasi SIM. *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–57.
- Sedera, D., & Gable, G. (2020). Knowledge management and information systems effectiveness. *Journal of Knowledge Management*, 24(10), 2237–2262.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2021). *Principles of information systems*. Cengage Learning.
- Turban, E., & Volonino, L. (2020). *Information technology for management*. Wiley.
- Wang, Y., & Wang, Y. (2020). The impact of information quality on managerial decision-making. *International Journal of Information Management*, 52, 1–12.
- Watson, H. J., & Wixom, B. H. (2021). The BI-based organization: Achieving superior decision making. *MIS Quarterly Executive*, 20(2), 87–106.
- Wixom, B. H., & Watson, H. J. (2021). The BI-based enterprise: Driving decision making with analytics. *MIS Quarterly Executive*, 20(1), 1–16.
- Xu, H., Teo, H.-H., Tan, B. C. Y., & Agarwal, R. (2020). The role of push-pull technology in privacy calculus: The case of location-based services. *Journal of Management Information Systems*, 36(2), 351–386.